

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2019:11) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi pengertian laporan keuangan menurut penulis adalah laporan atau hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan dari satu periode tertentu.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:10) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Sementara menurut Hery (2019:04) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2019:120) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:68), tujuan dari analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang ada di perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan tersebut.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:114) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisa rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya.

2.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.5.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:132) tujuan rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang sudah ditetapkan.

2.5.1.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2019:134) rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditinggalkan secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 200%.

Menurut Kasmir (2019:135) rumusan untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.5.1.2 Quick Ratio (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2019:136) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 150%.

Menurut Kasmir (2019:137) rumusan untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.5.1.3 Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2019:138) rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 50%.

Menurut Kasmir (2019:139) rumusan untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.5.1.4 Cash Turn Over (Rasio Perputaran Kas)

Menurut Kasmir (2019:140) rasio perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk

membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 10%.

Menurut Kasmir (2019:141) rumusan untuk mencari *cash turn over* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.5.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2019: 155) tujuan perusahaan menggunakan ratio solvabilitas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

2.5.2.1 *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang)

Menurut Kasmir (2019:168) *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 35%.

Menurut Kasmir (2019:158) rumusan untuk mencari *debt to assets ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.5.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:159) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 90%.

Menurut Kasmir (2019:160) rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.5.3 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.5.3.1 *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Menurut Kasmir (2019:178) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 15 kali.

Menurut Kasmir (2019:178) rumus dari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2.5.3.2 *Inventory Turn Over* (Perputaran Sediaan)

Menurut Kasmir (2019:184) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 20 kali.

Menurut Kasmir (2019:184) rumus dari *inventory turn over* adalah sebagai berikut

$$\text{Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.5.3.3 *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Menurut Kasmir (2019:184) perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja

perusahaan selama periode tertentu. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 6 kali.

Menurut Kasmir (2019:185) rumus dari *working capital turn over* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.5.3.4 Fixed Assets Turn Over

Menurut Kasmir (2019:186) *fixed assets turn over* merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 5 kali.

Menurut Kasmir (2019:186) rumus dari *fixed assets turn over* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

2.5.3.5 Total Assets Turn Over

Menurut Kasmir (2019:187) *total assets turn over* merupakan rasio untuk mengukur perputaran asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asset . Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa rasio lancar dengan standar industri sebesar 2 kali.

Menurut Kasmir (2019:188) rumus dari *total assets turn over* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

2.5.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2019:199) tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

2.5.4.1 *Net Profit Margin (Laba Bersih)*

Menurut Kasmir (2019:201) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dari definisi tersebut rasio *net profit margin* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa *net profit margin* dengan standar industri sebesar 20%.

Menurut Kasmir (2019:202) rumus dari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2.5.4.2 *Return on Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2019:203) *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa *net profit margin* dengan standar industri sebesar 30%.

Menurut Kasmir (2019:204) rumus dari *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.5.4.3 *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2019:206) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih seesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa *net profit margin* dengan standar industri sebesar 40%.

Menurut Kasmir (2019:206) rumus dari *return on equity* adalah sebagai berikut

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}}$$